

Pelatihan Kesiapsiagaan dan Mitigasi Bencana Kebakaran di Lingkungan Pemukiman Masyarakat Nipah Panjang

Mustar Juhairi *¹
Ahmad Edi Saputra ²
Pini Susanti ³
Wargo ⁴
Haeran ⁵
Ghozali Abbas ⁶

^{1,3} Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam, Institut Islam Al-Mujaddid Sabak, Indonesia

² Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam, Institut Islam Al-Mujaddid Sabak, Indonesia

⁴ Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Islam Al-Mujaddid Sabak, Indonesia

⁵ Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam, Institut Islam Al-Mujaddid Sabak, Indonesia

⁶ Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Islam Al-Mujaddid Sabak, Indonesia

*e-mail: mustardamkar@gmail.com¹, algusmar@gmail.com², pinisusanti96@gmail.com³, wargo@gmail.com⁴, haeran.linguistik@gmail.com⁵, ghozaliabbas@gmail.com⁶

Abstrak

Kebakaran seringkali terjadi di wilayah perkotaan yang padat penduduk. Kebakaran di permukiman dapat mengakibatkan kerugian besar baik secara materiil maupun secara personal, serta berpotensi mengancam nyawa dan keamanan individu. Meskipun banyak upaya dilakukan untuk mencegah kebakaran, seperti kampanye kesadaran masyarakat, pemeliharaan peralatan pemadam kebakaran, dan regulasi kebakaran yang ketat, kebakaran masih sering terjadi karena faktor-faktor yang sulit diprediksi dan dikendalikan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan mahasiswa melalui kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) yang merupakan model pendekatan pengembangan masyarakat dalam bentuk pelatihan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di kantor Damkar Nipah Panjang dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kesimpulan dari hasil pengabdian adalah pelaksanaan pelatihan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana kebakaran di lingkungan pemukiman masyarakat Nipah Panjang yang dilaksanakan di kantor Damkar Nipah Panjang telah selesai dilaksanakan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat terkait kesiapsiagaan dan mitigasi bencana kebakaran di lingkungan pemukiman masyarakat Nipah Panjang. Hal ini sangat berdampak dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan Nipah Panjang merupakan wilayah pemukiman yang rentan terjadinya musibah kebakaran.

Kata kunci: Pelatihan, Kesiapsiagaan, Mitigasi Bencana, Kebakaran.

Abstract

Fires frequently occur in densely populated urban areas. Fires in residential areas can result in significant material and personal losses, potentially threatening the lives and safety of individuals. Although numerous efforts have been made to prevent fires, such as public awareness campaigns, maintenance of firefighting equipment, and strict fire regulations, fires still frequently occur due to factors that are difficult to predict and control. This community service is a student activity through Field Experience Practice (PPL). This community service uses the Asset Based Community Development (ABCD) method, which is a model of community development approach in the form of training. The activity was carried out at the Nipah Panjang Fire Department office with several program implementation stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The conclusion of the community service results is that the implementation of fire disaster preparedness and mitigation training in the Nipah Panjang residential area, which was held at the Nipah Panjang Fire Department office, has been completed. The results obtained from this training activity can increase community knowledge and insight regarding fire disaster preparedness and mitigation in the Nipah Panjang residential area. This has a significant impact on daily life because Nipah Panjang is a residential area that is prone to fire disasters.

Keywords: Training, Preparedness, Disaster Mitigation, Fire.

PENDAHULUAN

Kebakaran masuk dalam kategori bencana dengan kejadian tertinggi setiap tahun. Kebakaran merupakan bencana yang berdasarkan penyebab terjadinya tergolong sebagai bencana alam (*natural disaster*) maupun bencana non alam yang diakibatkan oleh kelalaian manusia (*man-made disaster*) (Zulyaden, 2025).

Kebakaran bisa terjadi kapan saja dan penyebabnya bisa karena hal yang sama sekali tidak terduga. Kebakaran adalah suatu nyala api, baik kecil atau besar pada tempat yang tidak dikehendaki dan bersifat merugikan dan pada kondisi tersebut api yang timbul dari kebakaran tidak dapat dikendalikan dan di luar keinginan manusia. Banyak faktor yang dapat menjadi sumber penyebab terjadinya kebakaran rumah, mulai dari konsleting listrik, kebocoran selang pada kompor gas, membakar sampah, puntung rokok dan lilin saat mati lampu (Marfuah, 2020).

Kebakaran seringkali terjadi di wilayah perkotaan yang padat penduduk. Tingkat kerentanan terhadap bencana kebakaran di wilayah perkotaan meliputi faktor-faktor seperti kelebaran jalan masuk, ketersediaan area parkir, serta struktur bangunan dan jarak antara bangunan-bangunan. Kebakaran di permukiman dapat mengakibatkan kerugian besar baik secara materiil maupun secara personal, serta berpotensi mengancam nyawa dan keamanan individu.

Meskipun banyak upaya dilakukan untuk mencegah kebakaran, seperti kampanye kesadaran masyarakat, pemeliharaan peralatan pemadam kebakaran, dan regulasi kebakaran yang ketat, kebakaran masih sering terjadi karena faktor-faktor yang sulit diprediksi dan dikendalikan. Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya kebakaran, termasuk kelalaian manusia, kondisi alam seperti cuaca panas dan kering, arus listrik yang tidak stabil, atau aktivitas manusia seperti pembakaran sampah atau kegiatan industri (Erwin, 2024).

Dalam pelaksanaan penanggulangan bencana bukan hanya pemerintah pusat yang harus bertanggung jawab akan tetapi pemerintah daerah pun mempunyai kewajiban untuk melindungi segenap masyarakatnya agar aman terhadap bencana yang bisa terjadi kapan saja (Zein, 2021). Menghadapi berbagai bencana memerlukan upaya penanggulangan yang efektif.

Dengan meningkatnya jumlah kebakaran di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, maka penting bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan mitigasi dan edukasi untuk membantu mengurangi risiko kebakaran. Salah satu wilayah di Tanjung Jabung Timur yang masuk dalam kategori pemukiman padat penduduk adalah pasar Nipah Panjang dan rawan akan musibah kebakaran. Terbukti di wilayah ini sudah beberapa kali terjadi bencana kebakaran. Untuk mengatasi atau sebagai antisipatif kewaspadaan terhadap musibah ini di lingkungan pemukiman masyarakat Nipah Panjang perlu adanya pelatihan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana kebakaran.

Dalam konteks permasalahan di atas, diperlukan pendampingan pelatihan kesiapsiagaan kebakaran menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi ancaman kebakaran. Kesiapsiagaan kebakaran merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas individu dan komunitas dalam menghadapi ancaman kebakaran. Masyarakat dapat belajar untuk mengenali bahaya, merencanakan respons darurat, menggunakan peralatan pemadam kebakaran, serta mengorganisir evakuasi dan pertolongan pertama saat terjadi kebakaran. Namun demikian, kesiapsiagaan kebakaran seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, minimnya kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan, dan kurangnya akses terhadap pelatihan yang berkualitas. Oleh karena itu, pendampingan pelatihan kesiapsiagaan kebakaran di permukiman menjadi suatu strategi yang penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan upaya kesiapsiagaan.

Dalam rangka memberikan pelatihan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana di lingkungan pemukiman masyarakat Nipah Panjang dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bekerjasama dengan Pemadam Kebakaran (Damkar) Nipah Panjang. Damkar Nipah Panjang dipilih sebagai lokasi pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini karena letaknya yang berada di ibukota Nipah Panjang dengan wilayah permukiman padat dan belum pernah mendapatkan pelatihan kebakaran sebelumnya. Selain itu, wilayah ini menunjukkan minat tinggi

untuk terlibat dalam kegiatan mitigasi risiko kebakaran. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar mengenai penyebab kebakaran dan tindakan awal yang dapat dilakukan dalam situasi darurat, termasuk penggunaan alat pemadam api ringan (APAR).

Pelatihan ini menggunakan pendekatan partisipatif seperti *Participatory Learning and Action* (PLA) sangat efektif untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam memahami potensi bahaya dan solusi penanganannya. Dengan demikian, peserta diharapkan memiliki bekal

dasar dalam menghadapi kebakaran. Melalui kegiatan edukasi dan pelatihan ini, diharapkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi kebakaran dapat meningkat secara signifikan. Program ini juga dapat menjadi contoh bagi masyarakat lain untuk menerapkan pendekatan serupa dalam rangka memperkuat budaya sadar bencana di pemukiman masyarakat.

LANDASAN TEORI

Pelatihan

Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang merupakan sarana pembinaan dan pengembangan karir serta salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Pada kajian ini penulis memfokuskan pada makna pelatihan. Para ahli banyak berpendapat tentang arti dan definisi pelatihan, namun dari berbagai pendapat tersebut pada prinsipnya tidak jauh berbeda. Goldstsein dan Gressner (1988) dalam Kamil (2010) mendefinisikan pelatihan sebagai usaha sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan, konsep, ataupun cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja.

Selanjutnya menurut Dearden (1984) dalam Kamil (2010) yang menyatakan bahwa pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan latihan bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja. Sebagai hasil pelatihan, peserta diharapkan mampu merespon dengan tepat dan sesuai situasi tertentu. Seringkali pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja yang langsung berhubungan dengan situasinya.

Selanjutnya Fiedman dan Yarbrough dalam Sudjana (2007) menunjukkan bahwa pelatihan adalah upaya pembelajaran, yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan lain sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi. Lebih jauh Sastrodipoera (2006) dalam Kamil (2010) memberikan definisi pelatihan adalah “salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pengembangan sumber daya manusia, yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan taktik daripada teori”. Sejalan dengan pendapat di atas Sastraadipoera (2024) menyebutkan juga bahwa pelatihan bisa dianggap sebagai suatu proses penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan sikap dan kepribadian.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan merupakan suatu bentuk bantuan dalam proses pembelajaran yang terorganisir dan sistematis dengan jangka waktu yang relatif singkat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan yang sifatnya praktis guna mencapai tujuan tertentu.

Kesiapsiagaan

Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, kesiapsiagaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta langkah-langkah yang tepat guna dan berdaya guna.

Kesiapsiagaan mencakup pelatihan, penyusunan rencana tanggap darurat, penguatan kapasitas masyarakat, penyediaan sistem peringatan dini, hingga simulasi evakuasi yang berkesinambungan.

Kesiapsiagaan bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau lembaga penanggulangan bencana, tetapi tanggung jawab kita semua. Semakin siap masyarakat dalam menghadapi bencana, maka semakin besar peluang untuk meminimalkan risiko yang ada. Kesiapsiagaan itu penting karena beberapa pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

1. Menyelamatkan nyawa: Waktu yang tepat dan keputusan yang benar sebelum dan saat bencana dapat menyelamatkan banyak orang.
2. Mengurangi dampak: Kesiapan menghadapi risiko dapat mengurangi kerusakan harta benda dan infrastruktur.
3. Meningkatkan kepercayaan masyarakat: Masyarakat yang siap lebih tangguh dalam menghadapi kondisi darurat.
4. Mempercepat pemulihan: Daerah yang siap bencana lebih cepat bangkit setelah bencana terjadi.

Mitigasi Bencana

Mitigasi merupakan kata yang diambil dari kata latin yakni *mittigare*, kata *mittigare* telah digunakan sejak abad ke-14 yang tersusun dari dua kata yaitu *mitis* (lunak, lembut, atau jinak) dan *aggare* (melakukan, mengerjakan, membuat). Berdasarkan istilah tersebut kata mitigasi dapat diartikan sebagai penjinakan yakni membuat suatu yang liar menjadi lunak, dimana bencana sebagai sesuatu yang dianggap liar dengan adanya mitigasi dapat dijinakkan atau dilemahkan (Adiyoso, 2018). Mitigasi adalah upaya untuk mengurangi dampak bencana baik secara struktural maupun non struktural dengan berdasar pada acuan terhadap perundang-undangan dan penelitian yang pernah dilakukan, upaya mitigasi dilakukan untuk segala jenis bencana baik bencana alam maupun bencana non alam (Sularso, dkk.: 2021).

Sementara itu, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam serta mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam maupun non alam yang disebabkan manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan psikologis, pengertian ini beradasarkan kutipan dari UU No.24 Tahun 2007. Sedangkan menurut KKBI bencana mempunyai arti sesuatu yang menyebabkan atau menimbulkan kesusahan, kerugian atau penderitaan.

Berdasarkan definisi di atas, dalam konteks manajemen bencana mitigasi merupakan sebuah kebijakan yang bersifat proaktif dan jangka panjang yang dilakukan dengan upaya secara struktural maupun non struktural, sehingga mitigasi diharapkan menjadi prioritas bagi pemerintah dalam meminimalkan dampak bencana yang tidak diinginkan.

Dari beberapa pendapat dan kutipan mengenai bencana maupun mitigasi sehingga dapat diambil beberapa kesimpulan, bahwa mitigasi bencana merupakan istilah yang digunakan untuk menunjuk pada tindakan untuk mengurangi dampak dari bencana yang dapat dilakukan sebelum terjadi, termasuk kesiapan maupun tindakan-tindakan untuk mengurangi resiko jangka panjang. Sehingga mitigasi bencana atau penanggulangan bencana menjadi kegiatan yang sangat penting dan tentunya juga perlu peran serta kesadaran penuh dari masyarakat untuk keberhasilannya.

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan menjelaskan tentang langkah-langkah dalam melakukan pengabdian masyarakat ini. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan mahasiswa melalui kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang merupakan model pendekatan pengembangan masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan (Maharani, 2024); (Haeran, 2023); (Maulana, 2024).

Metode pelaksanaan dilakukan di Damkar Nipah Panjang. Pemilihan lokasi ini atas dasar perlunya peningkatan pengetahuan masyarakat dan pegawai Damkar Nipah Panjang terhadap kesiapsiagaan dan mitigasi bencana kebakaran di lingkungan pemukiman masyarakat Nipah Panjang. Pemilihan lokasi/tempat pengabdian dilakukan secara *purposive* (dipilih dengan sengaja) berdasarkan penuh pertimbangan (Muliani, et al. 2023); (Rabiah dan Haeran, 2024), bahwa Nipah Panjang memiliki banyak pemukiman padat penduduk yang rentan terjadinya musibah kebakaran. Data utama yang digunakan dalam pengabdian ini adalah data kualitatif yang sumber dari fenomena, persepsi, konteks sosial.

Metode pelaksanaan ini dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program untuk memberikan rekomendasi bagi masyarakat Nipah Panjang agar memiliki kesiapsiagaan terhadap

bencana kebakaran. Adapun tahapan pelaksanaan program pendampingan masyarakat dilakukan melalui tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan ini perlu melakukan kegiatan pendampingan kepada masyarakat. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan di antaranya:

1. Persiapan mencari tempat lokasi untuk sosialisasi kegiatan
2. Melakukan koordinasi sekaligus meminta izin kepada pimpinan Damkar Nipah Panjang untuk melakukan pengabdian dalam bentuk pelatihan.
3. Melakukan pembuatan undangan pemberitahuan kepada pimpinan Damkar Nipah Panjang serta masyarakat untuk melakukan pelatihan.
4. Koordinasi kepada pihak yang bersangkutan untuk menjadi pemateri tentang kesiapsiagaan dan mitigasi bencana di pemukiman penduduk.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini masyarakat dapat memahami setiap yang disampaikan pemateri serta pembahasan harus terfokuskan pada:

1. *Discussion* antara pemateri, pegawai Damkar Nipah Panjang dan masyarakat
2. Fokus pada program-program yang dibuat
3. Setelah selesai kegiatan pengabdian masyarakat, selanjutnya masyarakat diharapkan melaksanakan dan mengimplementasikan hasil pelatihan yang sudah dilakukan.

Tahap Evaluasi

Tahapan ini merupakan tahapan penilaian sejauhmana pelatihan ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan serta pencapaian yang dirasakan oleh masyarakat, tahapan ini tindak lanjut yang meliputi:

1. Evaluasi kegiatan
2. Tindak lanjut berupa pendampingan kepada masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana kebakaran di lingkungan pemukiman masyarakat Nipah Panjang ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Institut Islam Al-Mujaddid Sabak. Kegiatan ini dilaksanakan dimulai dari 17 September 2025 bertempat di Kantor Damkar Nipah Panjang yang beralamat di Jalan Suryahadi Nipah Panjang, Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang merupakan model pendekatan pengembangan masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan (Maharani, 2024); (Haeran, 2023); (Maulana, 2024); (Haeran, Sunarti, Kurniawan dan Fatimah, 2023). Hasil akhir yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat terkait kesiapsiagaan dan mitigasi bencana kebakaran di lingkungan pemukiman masyarakat Nipah Panjang. kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan

program, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dengan uraian sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan ini dilaksanakan mulai hari Rabu, tanggal 17 September 2025, diawali dengan persiapan mencari tempat lokasi dilakukannya pelatihan. Kemudian melakukan koordinasi sekaligus meminta izin kepada pimpinan Damkar Nipah Panjang untuk melakukan pengabdian dalam bentuk pelatihan. Selanjutnya, melakukan pembuatan undangan pemberitahuan kepada masyarakat untuk mengikuti pelatihan. Setelah itu, melakukan koordinasi dengan pihak yang bersangkutan untuk menjadi pemateri tentang kesiapsiagaan dan mitigasi bencana kebakaran di lingkungan pemukiman masyarakat Nipah Panjang. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya kesiapsiagaan dan mitigasi bencana kebakaran di lingkungan pemukiman masyarakat Nipah Panjang.



Gambar 1. Tahap Persiapan

Berdasarkan pengabdian yang dilakukan di kantor Damkar Nipah Panjang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya kesiapsiagaan dan mitigasi bencana kebakaran di lingkungan pemukiman masyarakat Nipah Panjang.

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yang bersifat pelatihan, yaitu masyarakat Nipah Panjang. Alasan pelaksanaan pengabdian ini bersifat pelatihan ini karena selain keterbatasan waktu juga kegiatan pengabdian masyarakat berupa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ini dilakukan di kantor Damkar Nipah Panjang. Oleh karena sifat pengabdian ini berupa pelatihan, maka pendekatan yang digunakan adalah metode dengan pendekatan masyarakat untuk untuk membina perilaku baru, atau membina masyarakat yang mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasar digunakannya pendekatan masyarakat ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut. Bentuk pendekatan masyarakat ini dilakukan dengan pelatihan.

Tahap Pelaksanaan

Menurut Darmawan dalam (Maharani et al, 2024) bahwa pada tahap pelaksanaan sangat penting untuk melakukan semuanya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, agar dapat sesuai dengan tujuan dari sebuah program. Pelaksanaan perlu dilakukan serinci mungkin agar tidak ada hal yang terlewat dari program yang dibuat.

Adanya kegiatan pelatihan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana kebakaran di lingkungan pemukiman masyarakat Nipah Panjang sangat penting. Dengan adanya pengetahuan terkait

kesiapsiagaan dan mitigasi bencana kebakaran, maka masyarakat akan selalu waspada serta memiliki pengetahuan yang cukup terkait mitigasi bencana kebakaran.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan yang dilakukan di Kantor Damkar Nipah Panjang dilakukan pada hari Senin, 22 September 2025, pukul 09.30 Wib sampai dengan selesai. Masyarakat yang diberikan pelatihan menjadi lebih mengetahui tentang pentingnya kesiapsiagaan dan mitigasi bencana kebakaran di lingkungan pemukiman masyarakat. Saat berlangsungnya kegiatan ini, masyarakat sangat aktif khususnya pada bagian diskusi dan tanya jawab mengenai kesiapsiagaan dan mitigasi bencana kebakaran. Diskusi partisipasi adalah salah satu cara yang baik dalam rangka memberikan informasi dan pesan-pesan tentang kesiapsiagaan dan mitigasi bencana.

Tahap Evaluasi

Menurut (Tanjung et al. 2020) mengemukakan bahwa peran evaluasi sangat penting dalam rangka melihat sejauhmana keberhasilan dari sebuah program serta langkah perbaikan ke depan.



Gambar 3. Tahap Evaluasi

Berdasarkan tahap yang telah dilakukan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, mahasiswa PPL Institut Islam Al-Mujaddid Sabak melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana kebakaran di lingkungan pemukiman masyarakat Nipah Panjang yang dilakukan di kantor Damkar Nipah Panjang, yaitu dalam rangka memastikan hasil dari tahapan yang dilakukan dapat diterapkan dan dipahami dengan baik oleh masyarakat. Hasil evaluasi yang didapatkan, yaitu:

1. Masyarakat telah memahami dengan rinci terkait kesiapsiagaan dan mitigasi bencana kebakaran di lingkungan pemukiman masyarakat Nipah Panjang
2. Masyarakat akan senantiasa siap siaga terhadap terjadinya bencana kebakaran.

Masyarakat telah memahami manfaat-manfaat dari dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini tentang kesiapsiagaan dan mitigasi bencana kebakaran di lingkungan pemukiman masyarakat Nipah Panjang. Kegiatan ini terlaksana dengan baik tentunya dengan pengorganisasian yang telah direncanakan sebelumnya. Terdapat bagian-bagian dalam kepanitiaian kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak-pihak pada bagian-bagian tersebut berfungsi dengan baik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana kebakaran di lingkungan pemukiman masyarakat Nipah Panjang yang dilaksanakan di kantor Damkar Nipah Panjang telah selesai dilaksanakan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat terkait kesiapsiagaan dan mitigasi bencana kebakaran di lingkungan pemukiman masyarakat Nipah Panjang. Hal ini sangat berdampak dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan Nipah Panjang merupakan wilayah pemukiman yang rentan terjadinya musibah kebakaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada istri tercinta, anak dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membantu penulis dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini sekaligus juga membimbing dalam pembuatan jurnal ini sampai kepada penerbitan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pimpinan di lingkungan Institut Islam Al-Mujaddid yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pimpinan dan rekan-rekan pegawai Damkar Nipah Panjang yang telah membantu jalannya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoso, Wigyono. (2018). *Manajemen Bencana: Pengantar Isu-Isu Strategis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Erwin, d. (2024). Pelatihan Kesiapsiagaan Kebakaran di Pemukiman Desa Tepian Makmur. *El-Madaniyah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat P3M STAI Sangatta*, 1(1), 25-37.
- Haeran. (2023). Efforts to Utilize Horn Bananas into Processed Sweet Chips in Increasing Selling Value. *Zabags International Journal of Engagement*, 1(1), 8-14.
- Kamil, Musthofa. (2015). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, Bandung: Alfabeta.
- Maharani, A. (2024). Pendampingan Promosi dan Inovasi Kemasan Terhadap Peningkatan Penjualan Minuman "Tuk Tuk Thai" di Rantau Rasau. *Jurnal Bangun Abdimas*, 3(2), 265-271.

- Marfuah, U. (2020). Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Kebakaran Untuk Warga RT 08 RW 09 Kelurahan Kebon Pala Kecamatan Makasar Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 3(1), 7-16.
- Maulana, A. (2024). Strategi Pemasaran Layanan Keuangan dalam Meningkatkan Transaksi di Kantor Pos KCP Rantau Rasau. *Jurnal Bangun Abdimas*, 3(2), 289-295.
- Muliani, Assek Dwita, Musthofa, Arif dan Haeran. 2023. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pembelian Online Pada Fiture Shopee Paylater. *JALHu: Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, Volume 9, Issue 2, Oktober 2023, 20-27, <https://ejurnal.iims.ac.id/index.php/JALHu/article/view/160/91>
- Rabiah dan Haeran. (Vol.(2), No. (2), (August), (2024), 89-97). The View of Islamic Economic on Risk Management Strategies for Wet Traders. *Zabags International* <https://ejournal.zabagsqupublish.com/zijec/index.php/zijec/article/view/83/33>
- Saputra, Ahmad Edi. (2024). Profit Sharing System between Owners and Managers of Oil Palm Plantations at Sungai Kayu Aro Village. *Zabags International Journal of Economy*, 2(2), 143-155. <https://doi.org/10.61233/zijec.v2i2.88>
- Saputra, Edi Saputra, Daud, Susanti, P., & Mulyana. (2024). Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Pemahaman Asuransi terhadap Keputusan Bernasabah Asuransi Jiwa Syariah. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 7(2), 223-234. <https://doi.org/10.31949/maro.v7i2.11119>
- Sastraadipoera. (2024). *Manajemen Pelatihan dan Pengembangan Karyawan*. Jakarta: Publisher: Sada Kurnia Pustaka.
- Sudjana, Djudju. (2017). *Sistem dan manajemen Pelatihan (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Falah Production.
- Sularso H.S,dkk. (2021). Mitigasi Risiko Bencana Banjir di Manado. *Jurnal Spasial*, Vol. 8. No. 2, 268-269.
- Zein, M. (2021). Evaluasi Pelayanan Penanggulangan Bencana Kebakaran oleh Pemerintah Kecamatan. *Journal of Administrative and Sosial Science (JASS)*, 4(2).
- Zulyaden. (2025). Mitigasi Risiko Kebakaran Permukiman: Edukasi dan Pelatihan Dasar Penanggulangan Kebakaran di SMP Negeri 2 Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. *MAJJAMA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KONSTRUKSI*, 3(1), 123-126.